

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya pendidikan pada saat ini, banyak yang menciptakan jenis-jenis juga berbagai macam media pembelajaran yang digunakan. Sehubungan dengan berkembangnya media yang digunakan oleh peserta didik, memungkinkan untuk seluruh pendidik menggunakan media untuk bahan mengajarnya. Perkembangan pada peserta didik sangat signifikan apabila pembelajarannya menggunakan media. Makna media umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar)¹. Media pembelajaran membantu memudahkan peserta didik sehingga bisa memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Bahkan media pembelajaran ini sangat efektif dan juga efisien bagi pendidik juga peserta didik.

Pada dasarnya, pendidikan yang menggunakan media pembelajaran telah diterapkan diberbagai sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Jenjang di atas SD/MI pun juga sering menggunakan media pembelajaran, dikarenakan dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dijenjang manapun akan lebih mudah untuk menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Akan tetapi banyak juga SD/MI Yang belum menggunakan media pembelajaran. Dikarenakan adanya Keterbatasan kemampuan pemerintah khususnya dalam hal sarana pendidikan, maka perlu adanya langkah guru yang inovatif dan kreatif untuk membuat strategi

¹Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2, 2010.

dalam melaksanakan proses pembelajaran yang variatif sesuai dengan keadaan sekolah agar pembelajaran lebih optimal pada diri peserta belajar.² Pendidik bisa menggunakan media yang ada disekitarnya dan yang sudah jadi. Misalnya media yang sudah ada di sekolah ataupun madarasah yaitu, globe, peta, gambar rangka, dan gambar-gambar yang lainya.

Pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Nomor 20 Tahun 2003 Menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 ini menekankan pada nilai-nilai keagamaan dan juga kebudayaan. Karena di indonesia ini sangatlah banyak budaya juga agama yang berbeda-beda. Akan tetapi harus saling toleransi dan juga bermasyarakat.

Di dalam pendidikan sangat penting mendahulukan nilai-nilai akhlak, dikarenakan pendidikan akhlak seharusnya dilakukan sejak usia dini, dengan akhlak yang baik maka peserta didik akan mengetahui nilai-nilai toleransi antar manusia. Dengan begitu peserta didik yang akan diajar sebelumnya sudah mengimplementasikan apa yang ada di undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan juga pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Dan peserta didikpun akan mengetahui bagaimana penerapan toleransi kepada sesama manusia, walaupun perbuatan itu belum seberapa pentingnya.

²M. Miftah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa", *Jurnal KWANGSAN*, Vol. 2 No. 1, 2014.

³Undang- undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan juga telah dijelaskan didalam kitab suci Al-Qurann, bahwa siapa saja yang memiliki ilmu maka mereka termasuk orang yang beriman dan juga ditinggikan derajatnya. Berikut adalah firman Allah SWT dalam Q.S Mujadalah Ayat 11

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Sesuai firman Allah diatas petunjuk dalam ilmu pengetahuan, agar dikembangkan untuk tujuan peningkatan ibadah, akidah dan akhlak yang mulia. Pada kegiatan pendidikan tersebut, seorang pendidik mau tidak mau harus mengajarkan ilmu pengetahuan, karena dalam ilmu pengetahuan itulah akan dijumpai berbagai informasi, teori, rumus, konsep-konsep dan sebagainya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dari proses pengajaran yang demikian itu akan terciptalah pemahaman, penghayatan dan pengamalan.⁴

Dari uraian Q.S Mujadalah ayat 11 diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu sangat penting bagi manusia, juga siapa orang yang berilmu maka derajatnya akan ditinggikan beberapa derajat dari manusia lain. Maka dari itu pendidikan sangat dianjurkan karena dengan pendidikan yang tinggi maka ilmu yang akan di dapatkan juga semakin banyak, wawasan juga akan semakin luas.

Peran orangtua sangat berpengaruh dalam pendidikan, karena dengan dorongan dan juga motivasi dari orangtua anak menjadi semangat untuk belajar. Faktor belajar dalam pendidikan, salah satunya adalah peran dari orangtua sendiri. Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi

⁴Sudarto, “Nilai Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Di Tinjau Dari Surat Al-Mujadalah Ayat 11”, *Jurnal Al Lubab* Vol. 1 No. 1,2015.

belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.⁵

Didalam mencapai motivasi juga adanya faktor-faktor yang mendorong tingkah laku yang melibatkan seseorang untuk terlibat dalam suatu keadaan, salah satunya yaitu pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran ini salah satu faktor juga untuk memotivasi peserta didik, dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar, karena dengan adanya media pembelajaran ini peserta didik bisa langsung mempraktekkan apa yang dipelajarainya pada saat itu juga. Dengan adanya media pembelajaran juga peserta didik tidak akan merasa bosan pada saat pembelajaran karena adanya media yang sudah dibuat.

Peserta didik dikatakan sudah mencapai tujuan pembelajaran apabila sudah menyangkut 3 aspek, yaitu, Kognitif, afektif, dan psikomotor. (Kognitif) Pemahaman Konsep, aspek kognitif merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. (Afektif) Sikap siswa, aspek Afektif yang berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seorang yang ditunjukkan. (Psikomotor) Keterampilan Proses, aspek ini merupakan ketrampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Ketrampilan yang dimaksud merupakan

⁵Sunarti Rahman, “pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar”, *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*, 2021.

kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreativitas.⁶

Media dalam pembelajaran sangat penting, menurut Gerlach dan Ely media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷ Dalam lingkup ini, guru, lingkungan sekolah juga buku termasuk dalam media. Media juga bisa disebut dengan *mediator* karena menunjukkan fungsi medianya yaitu menunjukkan cara kerjanya antara dua belah pihak.

Media yang baik dan menarik juga dapat memotivasi belajar pearta didik agar peserta didik lebih semangat belajar, karena dengan adanya media peserta didik juga dapat mempraktekkannya langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khusnul selaku waka kurikulum di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono, terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di Madarasah tersebut juga media yang digunakan dan juga kurikulum yang dijalankan oleh Madarasah saat ini. Beliau memaparkan bahwa, pendidik yang berada di Madarasah dan cara Mengajarnya yaitu hanya berpaku pada buku tematik saja, kadang kalanya pendidik juga mencarinya di berbagai sumber.⁸ Dengan kata lain didalam pembelajaran di Madarasah tersebut belum menggunakan Media pembelajaran, Ibu Khusnul juga mengungkapkan bahwa di Madarasah ini belum adanya media pembelajaran sama sekali untuk siswa. yang ada hanya gambar-gambar poster dan yang setara dengan poster. Kurikulum yang digunakan pada madarasah ini masing menggunakan Kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum ini peserta didik dituntut aktif untuk melakukan sesuatu juga berpikir kritis dalam pembelajaran. Pada

⁶Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2016, 153.

⁷Cecep Kustandi, M.Pd, Dr. Daddy Dermawan, M.Si, Pengembangan Media Pembelajaran, (Jakarta, Kencana), 2020

⁸Wawancara Dengan Ibu Khusnul, S. Pd Di MI Da'watul Khoir, Pada Hari Jumat, 23 September 2022, Pukul 09.30 WIB.

pembelajaran di madrasah ini sudah menerapkan quis-quis pada siswa agar siswa tidak mudah bosan pada saat pembelajaran, akan tetapi peserta didik selalu tidak terkondusifkan. Dalam permasalahan tersebut dapat menyulitkan peserta didik maupun pendidik untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan media dengan baik, peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, perlu adanya media yang membantu pendidik agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang hanya mengacu pada buku tematik dan juga menggunakan metode ceramah menjadikan peserta didik lama kelamaan akan bosan juga hilang konsentrasi, sehingga peserta didik juga kebanyakan ada yang tidur dikelas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁹pada mata pelajaran ini di MI Da'watul Khoir memiliki KKM 75. Dari evaluasi dan analisis hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu dari 25% yang tuntas dalam pembelajaran dan yang belum tuntas 75%. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik masih mengandalkan satu metode yaitu ceramah, dan pendidik belum memanfaatkan metode-metode yang lain.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA saat ini, apalagi di era digital. Jadi pendidik harus mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Pembelajaran menggunakan buku tematik saja memang sudah menjadi acuan guru agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya.

⁹Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd", *Jurnal Ilmiah Guru (COPE)*, No.1, 2014, 53.

Akan tetapi dengan pembelajaran hanya menggunakan buku tematik saja akan menghambat berjalannya pemahaman pada peserta didik. Agar media pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sesuai maka dibutuhkan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran. Seperti, media pembelajaran yang praktis, lues, tidak mudah rusak, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan tepat untuk mendukung pembelajaran yang isinya fakta, konsep, prinsip dan generalisasi.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drengges Kertososno yang dilakukan di kelas IV ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi penggunaan untuk mengajar masih buku tematik saja. Perlu adanya media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih epektif lagi. buku tematik memerlukan media pembelajaran untuk pendamping materi. Karena dengan adanya media pembelajaran ini dapat menambah motivasi peserta didik untuk bersemangat memahami pembelajaran yang di ajarkan pada materi. Dengan media pembelajaran juga peserta didik dapat langsung mempraktekkan apa yang dijelaskan pendidik pada saat pembelajaran. Pada proses pembelajaran di SD/MI harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Pada permasalahan diatas, peneliti menawarkan media pembelajaran berupa "Aquarium Metamorfosis" yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada materi siklus hidup hewan kelas IV tema 6. Dengan media pembelajaran yang dilengkapi dengan hewan-hewan yang menyerupai aslinya juga dapat dibongkar pasang agar peserta didik dapat mengelompokkan kembali sesuai pengelompokkannya. Alasan

¹⁰Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2 No. 1, 2019. 476

peneliti memilih media ini yaitu, dengan adanya siklus metamorfosis tersebut yang menyerupai aslinya, peserta didik dapat lebih memahami dan juga pendidik mudah untuk menyampaikannya. Media tersebut juga sangat efisien untuk dibawa kemana-mana, karena media tersebut terbuat dari aquarium yang berukuran sedang yang terbuat dari plastik, jadi tidak akan mudah pecah. Menurut khadijah, media ini juga termasuk perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat membantu menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan sebelumnya.¹¹

Media pembelajaran “Aquarium Metamorfosis” ini merupakan media yang mana menyajikan sebuah konsep metamorfosis pada hewan. Penggunaan media pembelajaran “Aquarium Metamorfosis” dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai metamorfosis pada hewan, khususnya hewan yang metamorfosisnya sempurna dan tidak sempurna. Media pembelajaran ini melatih peserta didik dalam hal kognitif dan memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif yang dimana bisa belajar sambil bermain. Dengan demikian peneliti diharapkan menghasilkan media pembelajaran yang bertujuan untuk memahami dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Da’watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono dengan materi yang telah dijabarkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Media Aquarium Metamorfosis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI di MI Da’watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono?

¹¹Taopik Rahman, Edi Hendri Mulyana, Sri Wendah, “Peningkatan Pemahaman Tentang Metamorfosis Melalui Media Gambar Seri Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 2, No, 2, 2018, 165.

2. Bagaimana Kelayakan Media Aquarium Metamorfosis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono?
3. Bagaimana Keefektifan Media Aquarium Metamorfosis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan media Aquarium Metamorfosis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono.
2. Mengetahui Kelayakan media Aquarium Metamorfosis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono.
3. Mengetahui Keefektifan media Aquarium Metamorfosis pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI di MI Da'watul Khoir Kedungringin Drengges Kertosono.

D. Pentingnya Pengembangan

Pemanfaatan media Rangkaian Listrik merupakan salah satu alternatif penyampaian materi kepada peserta didik. Sehingga hasil yang dicapai dan juga tujuan pembelajaran terlaksana dengan apa yang diinginkan. Pentingnya pengembangan media ini diharapkan bisa bermanfaat untuk :

1. Bagi Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu, dengan adanya media pembelajaran ini dapat menambah semangat siswa untuk belajar lebih giat dan juga peserta didik dapat melihat hal baru.

2. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi Peserta Didik yaitu, dengan adanya media pembelajaran ini dapat mempermudah untuk memahami siklus hidup hewan dan juga peserta didik langsung bisa mempraktekkan apa yang telah dipelajari tentang arus listrik.

3. Bagi Madrasah

Manfaat bagi madrasah yaitu, dengan adanya media pembelajaran ini dapat menambah arsip dan juga media pembelajaran yang ada di Madrasah.

4. Bagi peneliti berikutnya

Untuk memperluas wawasan tentang suatu media yang digunakan dalam sekolah dan sebagai referensi untuk peneliti yang akan datang.

5. Bagi Dosen

Dosen dapat menggali potensi dan kreativitas mahasiswanya, dengan selalu membimbing dan memberi dukungan untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran yang berupa Aquarium Metamorfosis, Spesifikasi media pembelajaran Aquarium Metamorfosis Yaitu:

1. Media pembelajaran berbentuk persegi yang menggunakan Aquarium yang berukuran 60x40x30 cm.
2. Media pembelajaran terbuat dari bahan plastik akrilik dan tidak mudah rusak. Seperti, aquarium akrilik, tanaman hias plastik, dan juga hewan plastik.
3. Pada media pembelajaran ini terdapat 1 Aquarium akan tetapi nantinya akan dibagi menjadi 2 bagian dan dihias agar menarik.

4. Media pembelajaran Aquarium Metamorfosis ini menjelaskan tentang materi siklus hidup hewan sempurna dan tidak sempurna pada kelas IV.

F. Asumsi dan Batas Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian media Aquarium Metamorfosis pada pengembangan media pembelajaran tematik kelas IV Tema 6 Cita –citaku semester genap yaitu :

- a. Peserta didik dapat belajar secara kokret dan dapat menambah pengetahuan tentang media yang di digunakan.
- b. Dengan adanya media pembelajaran ini nantinya peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan juga dapat membantu proses belajar peserta didik.

2. Batas Pengembangan

Pada penelitian ini, keterbatasan pengembangan media pembelajaran ini yaitu :

- a. Peneliti hanya berfokuskan pada pengembangan media pembelajaran tematik kelas IV tema “Cita-Citaku” Materi siklus hidup hewan.
- b. Produk media pembelajaran hanya digunakan untuk Madarasah Ibtidaiyah ataupun Sekolah Dasar untuk meningkatkan dan juga membantu peserta didik meningkatkan hasil pembelajarannya.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan keaktualan penelitian ini, maka peneliti mengandalkan telaah pustaka dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan

judul dan permasalahan ini dengan pertimbangan kedetakan variabel-variabel yang digunakan. Berikut adalah beberapa telaah pustaka yang digunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wilis dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Materi Daur Hidup Hewan Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV Sdn 012 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” dalam jurnalnya 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelayakan peningkatan nilai yaitu, (43,48%) dan 13 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (56,52%), nilai rata-rata 5,77 nilai terendah 3,3, nilai tertinggi 9,4. Sehingga media gambar sangat layak digunakan untuk menndukung hasil belajar peserta didik. Kesamaan jurnal terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pengembangan media yang digunakan yaitu dari buku tematik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo Utomo dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Daur Hidup Beberapa Makhluk Hidup Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iv Semester 1 Sdn Klatakan 02 Tanggul Tahun Pelajaran 2010/2011” dalam jurnalnya 2015. Hasil penelitain ini menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran yang digunakan terdapat peningkatan yang signifikan yaitu jumlah siswa yang tuntas 96, 63% dalam pembelajaran, dikarenakan peserta didik tidak bosan dan lebih tertarik pembelajran menggunakan alat peraga benda konkrit. Sehingga peserta idik lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang belum tuntas pada kondisi awal 25 atau 92,60% menjadi 1 peserta didik atau 3,37%. Nilai tertinggi pada kondisi awal 75 menjadi 100 dan nilai terendah pada kondisi awal 40 menjadi 60 dangan rata-rata nilai 85. Kesamaan yang ditulis pada

¹²Ratna Wilis, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Materi Daur Hidup Hewan Dengan Menggunakan Media Gambar dikelas IV SDN 012 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Jurnal Guru Kita (JGK)*, Vol. 1 (2), 2017,83.

jurnal ini dengan penelitian yang sekarang yaitu tujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan media yang digunakan. Sedangkan perbedaannya pada metode demonstrasi sedangkan yang sedang digunakan yaitu metode RnD dan juga pengembangan yang digunakan adalah mapel sedangkan yang digunakan sekarang adalah buku tematik.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyas Valmey Faridy, Esti Untari, Alif Mudiono. Dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Cd Interaktif Siklus Hidup Hewan Di Kelas IV SD” dalam jurnalnya tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kelayakan menurut guru kelas IV A sebesar 96%. Maka produk CD Interaktif siklus hidup hewan dinyatakan baik/sangat layak. Adapun kelebihan menurut pendidik yakni sangat menarik minat anak dan lebih variatif. Kesamaan yang ditulis pada jurnal ini dengan penelitian sekarang yaitu ada pada metode yang digunakan yaitu sama menggunakan metode R&D, sedangkan Perbedaannya ada pada media yang digunakan pada penelitian yaitu audio visual sedangkan media yang digunakan sekarang yaitu visual.¹⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh carla andhita kristanti dwiasmoro. Dengan judul “Pengembangan media pembelajaran IPA SD materi daur hidup hewan berbasis metode montessori” dalam Skripsinya pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media ini memiliki kualitas yang sangat baik sehingga dapat membantu siswa memahami materi daur hidup hewan sehingga hasil yang diperoleh mendapatkan peningkatan. Peningkatan disini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 45% dari yang sebelumnya. Kesamaan yang ditulis pada penelitian ini

¹³Widodo Utomo, “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Daur Hidup Beberapa Makhluk Hidup Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iv Semester 1 Sdn Klatakan 02 Tanggul Tahun Pelajaran 2010/2011”, *Pancaran*, Vol. 4, No 1, 2015, 114.

¹⁴Dyas Valmey Faridy, Esti Untari, Alif Mudiono, “Pengembangan Media Pembelajaran Cd Interaktif Siklus Hidup Hewan Di Kelas IV SD”, *Wahana Sekolah Dasar*, Vol. 27(1), 2019,14.

dengan penelitian yang sekarang yaitu ada pada media yang digunakan yang dibongkar pasang agar peserta didik dapat memahami materi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, metode yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan montessori, sedangkan yang digunakan sekarang adalah R&D.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Windawati. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Daur Hidup Hewan Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Iv Mi Asyasyafi’iyah Jatirejo Suruh Kab. Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” Pada Skripsinya pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 18 siswa atau 100% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 18 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa yang ada di kelas IV MI Asyasyafi’iyah Jatirejo Suruh Kab. Semarang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 81,55. Dapat disimpulkan bahwa media ini efektif jika digunakan untuk pembelajaran peserta didik. Kesamaan yang ditulis pada penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu ada pada pengembangan buku yang digunakan yaitu buku tematik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan sekarang menggunakan metode R&D.¹⁶

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengkonstruksikan beberapa penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku yang

¹⁵Carla Andhita Kristanti Dwiasmoro,” Pengembangan media pembelajaran IPA SD materi daur hidup hewan berbasis metode montessori”(Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), 125.

¹⁶Windawati, “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Daur Hidup Hewan Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Iv Mi Asyasyafi’iyah Jatirejo Suruh Kab. Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2016), 69.

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV di MI Da'watul Khoir Kedungringgin Drengges Kertosono terhadap materi yang dipaparkan didalamnya. Media pembelajaran ini dikembangkan sebagai pelengkap buku tematik yang menjadi pegangan peserta didik

Penelitian ini akan mengkonstruksikan dari penelitian penelitian yang sudah ada dengan mencoba mengembangkan media pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas IV di MI Da'Watul Khoir Kedungringgin Drengges Kertosono dengan tujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Berikut ini merupakan beberapa definisi untuk memberikan penjelasan kepada pembaca agar lebih mudah untuk dipahami:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media ajar yang didalamnya terdapat benda-benda yang dapat digunakan untuk pelajaran dan juga memudahkan peserta didik mempelajari suatu materi yang akan diajarkan oleh guru di sekolah atau madrasah. Media pembelajaran dibuat sebagai media penunjang yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing. Media pembelajaran dibuat dengan materi-materi yang ada. Media yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah media Aquarium Metamorfosis, dimana nantinya Aquarium metamorfosis menyajikan beberapa siklus hidup hewan sempurna dan tidak sempurna.

2. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada seseorang yang dididiknya, juga memiliki pertanggungjawaban dari seseorang yang dididiknya. Pendidik juga memiliki tugas untuk memberikan ilmu kepada seseorang yang

dididiknya dengan tujuan agar seseorang yang dididiknya dapat mengembangkan potesinya. Pendidik juga diberi tanggungjawab oleh orangtua yang mana disekolahan seluruhnya jika peserta didik ada permasalahan pendidik berhak bertanggung jawab. Pendidik yang dimaksud peneliti yaitu, yang nanatinya menjadi pengawas pada saat pembelajaran menggunakan media dilakukan.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang diberi ilmu oleh seorang pendidik yang juga seseorang yang ingin menggali potensinya, sehingga peserta didik memiliki kewajiban yaitu melakukan pembelajaran, agar apa yang telah digali pada potensinya terlaksana dengan baik. Pada penelitian ini peserta didik berperan penting dalam melaksanakannya untuk membuktikan media pembelajaran Aquarium Metamorfosis yang dibuat oleh peneliti, karena objek utama penelitian ini adalah peserta didik.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu modul ataupun buku ajar yang digunakan lembaga untuk acuan pembelajaran. Pembelajaran tematik ini termasuk pembelajaran yang terpadu yang menggabungkan beberapa konsep menjadi satu materi. Pembelajaran tematik juga menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif sehingga menekankan untuk terlibatnya peserta didik pada pembelajaran. Pembelajaran tematik juga melibatkan kompetensi dasar, kompetensi inti dan juga indikator. Pembelajaran tematik pada penelitian ini berfokus pada tema 6 (Cita-citaku) dengan materi Siklus hidup hewan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh pendidik setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar pada

penelitian ini ditunjukkan pada saat sudah selesainya pembelajaran menggunakan multimedia metamorfosis. Dari hasil tersebut diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi siklus hidup hewan.